

Pendampingan Pembuatan Jamu Beras Kencur Menggunakan Kalkulator Jamu Di Paguyuban Tresno Asih

Ika Maruya Kusuma^{1*}, M. Fadhli Abdilah², Taufik Hidayat²

^{1,2}Institut Sains dan Teknologi Nasional; Jl. Moch. Kahfi II, Jagakarsa, Jakarta Selatan, telp/fax 021-7270090

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional

²Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Institut Sains dan Teknologi Nasional

e-mail: *1 imaruya@istn.ac.id

Abstrak

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang sejak dulu digunakan, dan diproduksi oleh penjual jamu gendong. Namun seiring perkembangan zaman, penjual jamu gendong semakin berkurang dikarenakan berkurangnya peminat untuk memproduksi jamu. Fenomena tersebut terjadi pula di paguyuban jamu tresno asih. Masalah lain yang terjadi adalah sulitnya menjaga kualitas jamu skala rumahan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan penjual jamu di paguyuban jamu tresno asih untuk menjaga kualitas jamu menggunakan kalkulator jamu dan memberikan pemahaman mengenai Formularium Pembuatan Obat Tradisional Indonesia (FPOTI). Pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat anggota untuk memproduksi jamu menggunakan kalkulator jamu, karena mempermudah pembuatan jamu. Kegiatan meliputi penyuluhan FPOTI dan workshop kalkulator jamu, kemudian evaluasi dengan kuesioner. Hasil rata-rata evaluasi, diperoleh ada peningkatan signifikan ($p < 0.05$) pada pemahaman peserta dari skala 4 ke 6, tentang pentingnya literatur bahan jamu dan penggunaan kalkulator jamu beras kencur, serta fungsi bahan jamu beras kencur sebesar 54%. Hasil kegiatan penyuluhan FPOTI dan workshop penggunaan kalkulator jamu, terdapat peningkatan signifikan ($p < 0,05$) keinginan peserta membuat dan mengembangkan jamu dari skala 2 ke 6. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman mengenai FPOTI, menjaga kualitas jamu dan keinginan membuat serta mengembangkan jamu di paguyuban tresno asih di Depok Jawa Barat.

Kata kunci— jamu beras kencur, kalkulator jamu, paguyuban jamu tresno asih

Abstract

Jamu is traditional Indonesian medicine that has long been used, and produced. But along with the times, the sellers of jamu are decreasing due to the lack of interest to produce jamu. This phenomenon also occurs in paguyuban jamu tresno asih. Another problem that occurs is the difficulty of maintaining the quality of home-scale jamu. This activity aims to assistance to jamu sellers to maintain their quality of jamu using a herbal medicine calculator and understanding of FPOTI. Activities include counseling on FPOTI and workshops on herbal calculators. The result showed that there was a significant increase of scale 4 to 6 ($p < 0.05$) in participants' understanding of the importance of the jamu literature, the use of jamu beras kencur calculator and understanding of the function of the herbal ingredients of jamu beras kencur 54%. The results of FPOTI counseling activities and workshops on the use of herbal calculators, there was a significant increase of scale 2 to 6 ($p < 0.05$) in the participants' desire to make and develop jamu. Based on these results, it can be concluded that there is an increase understanding FPOTI, maintaining the quality of jamu and the desire to make and develop jamu in the paguyuban.

Keywords—jamu beras kencur, herbal calculators, paguyuban jamu tresno asih

1. PENDAHULUAN

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang sejak dahulu telah dikonsumsi masyarakat, dan terbukti berkhasiat untuk menyembuhkan gangguan kesehatan sehingga tubuh menjadi sehat dan bugar. Pemerintah dalam hal ini juga menganjurkan untuk memanfaatkan jamu guna meningkatkan daya tahan tubuh, atau sebagai komplemen obat konvensional di kondisi pandemi Covid-19 saat ini, karena mudah diperoleh.

Jamu gendong yang merupakan warisan leluhur asli Indonesia, sejak lama telah digemari masyarakat dan telah dikenal kemancanegara. Namun berkembangnya zaman minat penjual jamu gendong untuk memproduksi jamu terus berkurang. Selain itu, jamu gendong yang dibuat skala rumahan dengan komposisi bahan alami seperti daun, rimpang, batang, buah, bunga, kulit batang dengan tambahan gula, dan asam sulit terjaga kualitasnya (Sukini., 2018). Jumlah komposisi formula jamu gendong skala rumahan terdapat perbedaan setiap kali produksi dan kurang sesuai dengan formularium pembuatan obat tradisional Indonesia (FPOTI) (Kemenkes., 2017).

Fenomena ini juga terjadi di paguyuban jamu gendong tresno asih, Depok Jawa Barat. Pada program kemitraan ini bertujuan pendampingan penjual jamu di paguyuban jamu tresno asih untuk menjaga kualitas jamu menggunakan kalkulator jamu dan memberikan pemahaman mengenai Formularium Pembuatan Obat Tradisional Indonesia (FPOTI). Pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat anggota untuk membuat jamu menggunakan kalkulator jamu, karena mempermudah pembuatan jamu. Formula jamu yang dibuat merujuk pada FPOTI yang diterbitkan Kemenkes., (2017). Jamu beras kencur dipilih karena merupakan salah satu jamu yang banyak ditawarkan oleh penjual jamu gendong. Selanjutnya kalkulator jamu dibuat berdasarkan aplikasi *MIT App Inventor* yang mudah dipasang pada ponsel (Edriati *et al.*, 2021).

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret -Agustus 2022 dengan mitra paguyuban jamu gendong tresno asih di Depok, Jawa Barat. Perguruan Tinggi dengan mitra berjarak 7,7 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 23 Menit. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan workshop, serta evaluasi kegiatan dengan kuesioner.

Penyuluhan dan workshop yang dilakukan yaitu, penyuluhan FPOTI yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai FPOTI dan workshop mengenai penggunaan kalkulator jamu dengan formula jamu beras kencur. Alat yang digunakan dalam kegiatan yaitu berupa ponsel yang telah dipasang aplikasi kalkulator jamu dan buku panduan FPOTI. Kalkulator jamu dibuat menggunakan *MIT App Inventor* dengan prinsip berdasarkan nilai perbandingan setiap bahan pada formula yang ditentukan. Penggunaan *MIT App Inventor* yang dipasang pada ponsel sangat mudah, karena pengguna tidak harus menguasai bahasa pemrograman, pengguna cukup melakukan *drag and drop* objek visual untuk menciptakan aplikasi yang bisa dijalankan pada perangkat android. Kelebihan dari *MIT App Inventor* adalah pengguna tidak perlu mengingat dan menulis dari instruksi, jadi pengguna tidak akan kesulitan dalam mengembangkan aplikasi (Edriati *et al.*, 2021).

Selanjutnya evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan peningkatan minat peserta untuk membuat jamu dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang diberikan kepada peserta pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan dan workshop. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016). Penggunaan kuesioner dalam mengumpulkan data dianggap lebih akurat, karena di dalamnya terdapat wawancara antara pewawancara dengan responden. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim pengusul hibah pengabdian masyarakat skema PKM-S 2022 yaitu tim dosen Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN), mahasiswa ISTN yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan paguyuban jamu gendong tresno asih sebagai mitra. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan koordinasi antara tim dosen ISTN pengusul, mahasiswa juga mitra, yaitu paguyuban jamu gendong tresno asih. Koordinasi meliputi persiapan materi, pembuatan buku panduan, pembagian tugas, waktu pelaksanaan dan kuesioner.

2. Penyuluhan FPOTI

Dalam pelaksanaan penyuluhan FPOTI, diikuti oleh 24 orang peserta. Peserta diarahkan untuk menjawab pertanyaan kuesioner/ *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta, sebelum dilaksanakan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi FPOTI. Materi yang disajikan dalam penyuluhan FPOTI dikemas dalam buku panduan yang diberikan kepada

peserta. Dalam penyuluhan tanaman obat yang dibahas yaitu tanaman yang umum digunakan dalam formula jamu beras kencur dan jamu kunyit asem.

3. Workshop Kalkulator Jamu

Workshop kalkulator jamu, bertujuan memberikan Informasi pemahaman kepada peserta di paguyuban jamu gendong tresno asih bahwa membuat jamu dengan kalkulator jamu lebih mudah dan menghasilkan kualitas jamu yang terjaga. Pembuatan jamu yang dipraktikkan dalam kalkulator jamu yaitu jamu beras kencur. Formula jamu yang dipilih berdasarkan resep yang umum dibuat oleh peserta di paguyuban jamu gendong tresno asih.

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis dengan SPSS dan secara deskripsi. Pertanyaan dalam bentuk kuesioner, diberikan ke peserta pada saat sebelum (Pre-test) dan setelah penyuluhan dan workshop (Post-test). Evaluasi bertujuan untuk mengukur bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan peningkatan minat peserta untuk membuat jamu. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup dengan pilihan skala 1-7 (sangat tidak pernah/paham-sangat pernah/paham), sebelum menjawab pertanyaan peserta diminta untuk mengisi data identitas peserta seperti nama dan usia.

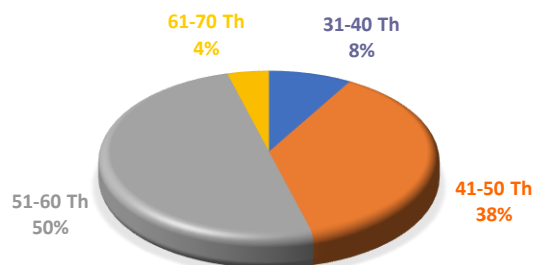
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah paguyuban jamu gendong tresno asih yang merupakan salah satu paguyuban jamu yang ada di kota Depok, Jawa Barat. Paguyuban tersebut beralamat di Jl. H. Usman Kampung Belimbing, RT 009/ RW 03 Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas Depok Jawa Barat. Letak mitra dari Perguruan Tinggi ISTN berjarak 7,7 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 23 Menit.

Berdasarkan hasil berkoordinasi dengan mitra, pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2022. Dari Informasi yang didapat anggota paguyuban jamu gendong tresno asih pada mulanya berjumlah 30 orang. Berjalannya waktu minat anggota untuk membuat jamu semakin berkurang. Saat ini jumlah anggota yang terdaftar berjumlah 24 orang. Jumlah tersebut sesuai dengan jumlah peserta yang hadir pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu 24 orang dan dibuktikan dengan daftar hadir peserta. Usia anggota paguyuban jamu tresno asih yang tersisa berdasarkan data yang diperoleh yaitu semuanya berjenis kelamin wanita, berusia antara 31-70 tahun, perentase jumlah

sebaran usia penjual jamu di paguyuban tresno asih dapat dilihat padat **Gambar 1**.

Usia Penjual Jamu di Paguyuban Tresno Asih



Gambar 1. Persentase Sebaran Usia

Dari data sebaran persentase usia penjual jamu di paguyuban tresno asih, persentase terbesar usia peserta yaitu 51-60 tahun (50%), usia tersebut dapat dikatakan bukan lagi usia muda. Usia manusia dibagi kedalam 10 tahap, yaitu (1) Periode prenatal yaitu konsepsi kelahiran; (2) Bayi yaitu kelahiran sampai akhir minggu kedua; (3) Masa bayi yaitu akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua; (4) Awal masa kanak-kanak (2-6 tahun); (5) Akhir masa kanak-kanak (6-10/12 tahun); (6) Pramasa remaja (10/12-13/14 tahun); (7) Masa remaja (13/14-18 tahun); (8) Awal masa dewasa (18-24 tahun); (9) Usia pertengahan (40-60 tahun); (10) Masa tua atau lansia (60 tahun sampai meninggal) (Hurlock, 2001). Pada usia tidak lagi muda atau pada kategori pertengahan sampai dengan masa tua/lansia, kinerja dari penjual jamu menjadi menurun. Selain itu, kekonsistenan hasil bekerja menjadi berkurang, jika dibandingkan dengan usia muda. Dalam kondisi tersebut kalkulator jamu dapat dijadikan salah satu solusi untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Pada tahap persiapan tim pengusul ISTN melakukan koordinasi dengan mitra yaitu pengurus paguyuban jamu gendong tresno asih untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sehingga disepakati waktu kegiatan. Selanjutnya berkoordinasi dengan tim pendukung yang dapat membantu kegiatan penyuluhan yaitu narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang bahan alam farmasi. Selain itu tim pelengkap lainnya juga kami libatkan dalam dokumentasi dan penyiapan buku panduan kegiatan. Dalam buku panduan berisi daftar istilah yang umum digunakan dalam formulasi jamu, spesies tanaman, dosis, dan khasiat tanaman obat. Buku panduan

disiapkan selanjutnya dibagikan pada tiap kelompok peserta.

Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan FPOTI dan workshop kalkulator jamu. Kegiatan penyuluhan bertujuan memberikan wawasan pada anggota paguyuban mengenai tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan, dosis penggunaannya, dan manfaatnya. Semua daftar tanaman obat terdapat pada buku panduan penyuluhan FPOTI.

Selanjutnya workshop kalkulator jamu, pada kegiatan ini peserta workshop dibagi menjadi 5 kelompok yang akan dipandu oleh tim pengusul dan pembantu tim. Pada kegiatan ini, peserta diarahkan untuk menginstal aplikasi kalkulator jamu pada ponsel yang ada pada tiap kelompok. Kemudian, narasumber yaitu penanggung jawab kegiatan dari tim pengusul menjelaskan manfaat dan kemudahan dari penggunaan kalkulator jamu saat membuat formula jamu beras kencur. Formula jamu beras kencur dipilih karena merupakan salah satu produk yang dibuat dan ditawarkan oleh penjual jamu gendong. Formula yang digunakan mengikuti resep yang biasa digunakan oleh penjual jamu gendong di paguyuban tresno asih. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba dengan memasukan jumlah komposisi yang diinginkan saat membuat jamu beras kencur. Formula jamu beras kencur yang dipilih merupakan salah satu contoh formula jamu yang umum ditawarkan penjual jamu gendong (Army., 2018). Selain itu dengan kalkulator jamu, formula jamu yang lain seperti jamu kunyit asem dan paitan juga dapat dihitung komposisinya. Sehingga dengan kalkulator jamu memudahkan penjual jamu gendong atau jamu dengan skala rumahan untuk memproduksi jamu.

Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan pengisian kuesioner. Kuesioner diisi oleh peserta tidak hanya setelah pelaksanaan kegiatan (*post-test*), tetapi juga diisi oleh peserta diawal (*pre-test*) sebelum dilakukan penyuluhan FPOTI dan workshop kalkulator jamu. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Dari hasil rata-rata kuesioner mengenai pentingnya penggunaan literatur dalam membuat bahan jamu, terjadi peningkatan signifikan ($p < 0,05$) pemahaman peserta dari skala 4 (netral) menjadi skala 6 (penting). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan FPOTI meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta, pentingnya menggunakan sumber literatur yang relevan. Dengan membaca literatur yang relevan, peserta semakin mengetahui, mengenal dan memahami tentang hal-hal yang pernah dilakukan

sebelumnya (yang berkaitan erat dengan topik), maka semakin dapat dipertanggung jawabkan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Mahanum., 2021).

Selanjutnya mengenai pemahaman peserta fungsi dari bahan jamu beras kencur, terdapat peningkatan pemahaman sebesar 54%. Dimana awal pemahaman peserta mengenai fungsi bahan jamu beras kencur yaitu 23% menjadi 77% setelah penyuluhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan FPOTI meningkatkan pemahaman peserta. Dan hasil kegiatan penyuluhan FPOTI dan workshop penggunaan kalkulator jamu, terdapat peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) keinginan peserta memproduksi dan mengembangkan jamu dari skala 2 (tidak ingin) menjadi skala 6 (ingin). Penggunaan kalkulator jamu merupakan salah satu pengembangan aplikasi yang dapat dipasang pada ponsel pintar dengan *oprating system (OS)* yang bertujuan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan penggunaannya (Setiawan., 2017). Kalkulator jamu memudahkan penggunaannya dalam membuat formula jamu, khususnya jamu beras kencur.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan pemahaman mengenai FPOTI, menjaga kualitas jamu dan keinginan membuat serta mengembangkan jamu di paguyuban tresno asih di Depok Jawa Barat.

4. SIMPULAN

Kalkulator jamu dapat digunakan untuk menjaga kualitas jamu beras kencur. Dari hasil penyuluhan FPOTI dan workshop kalkulator jamu, terjadi peningkatan signifikan ($p < 0,05$) pemahaman mengenai FPOTI dari skala 4 ke 6, terjadi peningkatan pemahaman fungsi bahan jamu beras kencur sebesar 54% dan terjadi peningkatan signifikan ($p < 0,05$) keinginan membuat dan mengembangkan jamu dari



skala 2 ke 6 di paguyuban tresno asih di Depok Jawa Barat. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilakukan pengembangan variasi produk yang dijual seperti lulur scrub dari bahan alam untuk meningkatkan penghasilan, dan kalkulator jamu untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) melalui program hibah Kemitraan *Masyarakat Stimulus* (PKMS) tahun 2022 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Sains dan Teknologi Nasional (LP2M ISTN) melalui program hibah internal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2022 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Army, R. (2018). *Jamu Ramuan Tradisional Kaya Manfaat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Edriati, S., Husnita, L., Amri, E., Samudra, A.A., Kamil, N. (2021). Penggunaan Mit App Inventor untuk Merancang Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 12 (4): 652-657.
- Hurlock, E. B. (2001). *Developmental psychology*. New Delhi: Tata McGraw-Hill Education.
- Kemenkes. (2017). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Jurnal of Education*. 1 (2): 1-12.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Sukini. (2018). *Jamu Gendong Solusi Sehat Tanpa Obat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar